

AMARAN SEKARANG

Jilid II No. 24

**ORANG-ORANG YANG
SUKAR MEMPEROLEH
KESEMPATAN**

ORANG-ORANG YANG SUKAR MEMPEROLEH KESEMPATAN

Oleh:

Victor T. Houteff

Pendeta dari Persekutuan Davidian Masehi Advent Hari Ketujuh

Sabat, 24 Januari 1948

Gereja Mount Carmel, Waco, Texas

Amerika Serikat

Ayat untuk pokok pembicaraan kita bagi sore hari ini terdapat dalam Amsal Solaiman 29 : 18.

Amsal Solaiman 29 : 18:

"Dimana tidak ada khayal, binasalah orang banyak itu, tetapi barangsiapa yang memelihara hukum, berbahagialah dia," (Terjemahan yang lebih tepat).

Pada permulaan penyelidikan kita ini marilah kita menentukan betapa benar dan betapa tepatnya ayat Injil ini. Saudara ingat, di masa Musa dahulu orang-orang Mesir tidak memiliki khayal, tetapi orang-orang Iberani mempunyai suatu khayal dan seorang nabi untuk memecahkan arti khayal itu. Dengan adanya karunia ini di antara mereka, maka pada waktu mereka datang menghadapi Laut Merah orang-orang Iberani itu telah diselamatkan, namun orang-orang Mesir itu binasa. Anda saksikan, orang pintar tidak mengira apabila ia mengatakan: "Dimana tidak ada khayal, orang banyak itu

binasa."

Sungguh pun andai kata orang banyak itu akan memiliki suatu khayal, namun tidak ada penterjemahnya untuk memecahkan rahasia khayal itu. Lalu bagaimanakah? Marilah kita lihat ! Saudara ingat Nebukhadnezar, raja Babil, memperoleh suatu khayal pada malam hari, tetapi ia tidak punya seorang penterjemah pun di antara semua orang pandainya di dalam kerajaan itu. Akibatnya karena mereka tidak mampu untuk menterjemahkan arti khayalnya itu (Daniel 2), maka telah dikeluarkan keputusan raja, bahwa semua mereka itu harus dibunuh mati, dan mereka sudah akan binasa kalau saja Daniel, hamba Allah itu, tidak terdapat di negeri itu untuk menterjemahkan arti dari khayal raja.

Phiraun juga memperoleh suatu khayal tetapi tidak mempunyai penterjemahnya. Dan kalau saja Yusup tidak berada di negeri Mesir untuk menterjemahkan arti dari khayal raja itu, maka orang-orang Mesir dan seluruh dunia yang lalu sudah akan binasa pada masa kelaparan tujuh tahun itu. Apa yang Alkitab katakan, ia itu seratus persen benar, bukan?

Sekarang saya akan menanyakan kepadamu suatu pertanyaan yang sederhana. Jika orang-orang yang tidak memiliki khayal dan tidak memiliki penterjemah binasa, maka bagaimanakah dengan mereka yang memperoleh khayal dan memiliki penterjemah? Rasul Petrus memberikan kuncinya sebagai berikut:

2 Petrus 1 : 19, 20:

"Kita juga memiliki perkataan nubuatan yang lebih pasti, maka sebaiknya kamu perhatikan dia seperti akan pelita yang bercahaya di dalam tempat yang gelap, sampai hari siang dan bintang timur terbit bercahaya di dalam hatimu; terutama sekali hendaklah kamu ingat akan perkara ini, bahwa tiada suatu nubuatan dalam Alkitab datang dari pada akal orang sendiri."

Di sini kepada kita diberitahukan, bahwa nubuatan, suatu khayal, adalah

merupakan test asam kimia untuk menguji sesuatu yang disebut Kebenaran Alkitab, artinya, jika perkara itu tidak ada dalam nubuatan, jika tidak ada khayal dari hal perkara itu ditemukan dalam tulisan-tulisan para nabi, maka tidak akan ada kebenaran di dalamnya. Ya, khayal-khayal dari para nabi itu harus menjadi khayal-khayal milik kita jika kita memang harus dilindungi. Sungguh pun demikian, rasul Petrus menantang bahwa nubuatan tidaklah berasal dari interpretasi pribadi, sama seperti juga khayal-khayal dari Nebukhadnezar maupun Phiraun, sehingga orang-orang pandai dari bangsa manapun, dalam sejarah manapun juga, tidak ada yang mampu untuk memecahkan rahasia nubuatan-nubuatan Allah yang tersembunyi. Mengapa?

2 Petrus 1 : 21:

“Karena nubuatan tidak datang di masa lalu oleh kehendak manusia, melainkan orang-orang suci dari Allah yang mengucapkannya karena mereka itu digerakkan oleh Roh Suci.” (Terjemahan yang lebih tepat).

Inilah tepat sebabnya mengapa nubuatan tidak dapat di pecahkan pengertiannya oleh orang-orang secara bebas, tidak dapat dibukakan tanpa bantuan Roh yang telah mendiktekan nubuatan-nubuatan itu kepada orang-orang suci di masa lalu. Maka demikianlah nubuatan-nubuatan tidak akan diterjemahkan oleh kehendak manusia, melainkan oleh kehendak Roh Kebenaran, "Roh Nubuatan", yaitu Roh yang sama yang telah mendiktekan penulisan nubuatan-nubuatan itu sendiri. Saudara lihat, ini bukanlah pendapat saya, inilah bahasa yang jelas dari Alkitab sendiri. Namun jika sekiranya masih terdapat sesuatu keragu-raguan dalam pikiran anda, maka kami akan berusaha memberikan bukti Alkitab yang lain lagi.

Oleh sebab itu, marilah kita kembali meninjau raja-raja dari Babil dan Mesir itu. Raja-raja dari negeri-negeri kuno itu telah memberikan kepada orang-orang pandainya bukan saja kesempatan yang diumpani dengan penghargaan yang kaya untuk menterjemahkan arti dari khayal-khayal mereka yang kita temui sekarang dalam Alkitab, tetapi juga mengancam untuk membantai mereka jika mereka gagal untuk menterjemahkannya. Ini adalah benar-benar terjadi di Babil. Semua orang pandai

mereka itu telah gagal dan bahkan secara terbuka dan dengan bijaksana mereka mengakui, bahwa bukanlah pekerjaan mereka untuk mengungkapkan perkara-perkara Allah yang rahasia.

Tidakkah semua bukti ini cukup wajar untuk meyakinkan setiap orang, bahwa perkara-perkara Allah yang rahasia, seperti halnya nubuatan-nubuatan yang dirahasiakan ini, betapa pun sederhananya, semua itu tidak akan dapat diungkapkan oleh manusia-manusia berdosa? Juga tidak oleh Iblis. Apabila Allah menghendaki sesuatu perkara menjadi rahasia, maka betapa pun itu sederhana dan jelas, ia itu akan tetap tertutup sampai kelak Ia sendiri yang akan mengungkapkannya. Kemudian setelah ia itu terungkap maka semua orang akan mengetahui, bahwa Allah sendiri sedang bekerja. Demikianlah mereka semua akan mengenali akan musim dan masa dari pekerjaan Injil. Oleh sebab itu, bukankah "orang-orang pandai" pada waktu ini sedang membodohi dirinya sendiri dengan cara mengudarakan berbagai interpretasi pribadi mereka terhadap bagian-bagian Alkitab yang belum terungkapkan itu?

Jika untuk mengatakan, "Saya keliru," adalah sukar walaupun bagi orang yang tidak biasa berpura-pura pandai, maka katakanlah kiranya padaku bagaimana gampangya kelak hal itu bagi mereka yang menyangka dirinya pandai? Karena inilah yang tepat yang harus mereka perbuat kepada para pendengarnya jika mereka sendiri pernah akan menerima Kebenaran itu apabila Ia itu diungkapkan sendiri oleh Roh Suci. Dan jika kemudian mereka tidak melepaskan semua interpretasi pribadinya lalu mengambil hasil interpretasi dari Roh Suci, tidakkah mereka itu kelak berdosa melawan Roh Suci?

Orang-orang pandai dari Kasdim dan Mesir itu tidak mengutarakan pendapat-pendapat pribadi mereka mengenai apa yang dapat diartikan dari khayal-khayal raja itu, dengan begitu mudah saja bagi mereka untuk mengatakan, "Kami tidak tahu." Tetapi jika hal itu tidak mudah bagi para imam, ahli-ahli Torat dan orang-orang Parisi yang angkuh di masa Kristus dahulu untuk menarik kembali apa yang telah mereka ajarkan kepada orang banyak, maka juga tidak akan mudah bagi para penterjemah

pribadi masa kini untuk menarik kembali hasil-hasil interpretasinya walaupun mereka cukup mengetahui, bahwa pengakuan yang jujur dan teruji yang sedemikian itu akan membuat mereka menjadi pahlawan-pahlawan besar bagi Allah.

Pada masa ini hasil-hasil dari berbagai interpretasi pribadi telah merusak dan mengacaukan dunia lebih besar dari masa mana pun juga yang lain. Lihat saja kepada timbulnya berbagai sekte dari apa yang dikenal sebagai dunia Kristen pada waktu ini. Ia itu telah memecah belah dunia Kristen menjadi beratus-ratus sekte agama, semuanya sama jenis, yang satu dan lainnya tidak sepaham. Siapakah yang dapat mengatakan, bahwa interpretasi Alkitab mereka yang bermacam-macam itu adalah diilhami, dapat dipercaya, atau bermanfaat bagi apa saja, kalau bukan menimbulkan pertentangan dan perselisihan di antara mereka sendiri dari hal teori-teori dan ajaran-ajaran manusia? Adakah para penterjemah Alkitab yang berdasarkan kira-kira ini sedang mempersatukan faham semua orang Kristen serta mempersiapkan mereka bagi suatu Pantekosta kedua yang akan datang? Ataukah mereka justru sedang memecah-belah dan sedang melemahkan mereka? Tidakkah mereka itu sedang membodohi dirinya sendiri di depan mata seluruh dunia yang bukan Kristen? Adalah jelas terlihat, bahwa mereka adalah tidak sebijaksana orang-orang di masa Yusuf ataupun orang-orang di masa Daniel dahulu. Memang keras terdengar, saya tahu, namun akan lebih berbahaya lagi membiarkan mereka terus tidur tanpa berbuat sesuatu untuk membangunkan mereka. Tak akan ada orang yang dapat berdiri diam sambil melihat seseorang buta berjalan masuk ke dalam jembatan terbuka tanpa berbuat sesuatu untuk mencegahnya jatuh ke dalam sungai. Jika mereka tidak mau membuka matanya sekarang, maka siapakah yang dapat mengatakan, bahwa mereka bukanlah orang-orang yang sukar mendapat kesempatan?

Guru-guru dan para penterjemah Alkitab yang berdasarkan kira-kira juga sedang menciptakan perpecahan di dalam setiap gereja, dan sementara itu mereka dan pengikut-pengikutnya berdoa dan berbicara dari hal sedang menerima, atau dari hal menunggu untuk menerima karunia Roh. Mereka bukan berdoa memohon datangnya seorang penterjemah yang diilhami supaya dengan demikian dapat mengetahui

Kebenaran dengan lebih sempurna, tetapi mereka berdoa untuk memperoleh "hujan akhir" yang dengan bodoh dikiranya merupakan karunia perbuatan-perbuatan yang ajaib. Sejauh yang saya tahu memang itulah yang mereka kejar. Betapa tak menentunya, dan betapa hinanya terhadap akal sehat.

Keajaiban-keajaiban untuk maksud apakah? Tak lain dari pada untuk mengacau lebih banyak lagi orang-orang dengan interpretasi-interpretasi pribadinya. Mereka dapat saja membodohi orang-orang untuk masa ini, tetapi saya tegaskan kepadamu mereka tidak akan pernah dapat membodohi Allah sejenak pun, maka sebaiknya jangan lagi mereka berbuat begitu.

Sekarang andai kata kita memiliki suatu khayal dan juga seorang penterjemah, tetapi tidak memiliki iman. Maka bagaimanakah selanjutnya? Jika demikian keadaan kita, maka saya percaya bahwa dalam keadaan pikiran yang tidak berbahagia sedemikian ini kita lebih baik tidak memiliki khayal ataupun penterjemah, sebab jika kita memiliki khayal dan penterjemah, tetapi tidak memiliki iman, maka tidakkah kita memikul tanggung jawab karena telah menolak keduanya itu? Maka tidakkah kita dua kali berdosa melawan Roh Suci? Dan tidakkah kita akan menemukan diri kita di tempat yang lebih dibenci dari pada orang-orang Yahudi?

Tidak ada keampunan bagi dosa melawan Roh Suci, yaitu dosa melawan Ilham, sebab sekali menolak, maka tidak akan ada lagi sesuatu yang lain dengan mana orang berdosa dapat dibawa kepada Kristus. Akibatnya tidak akan ada lagi harapan bagi orang yang seperti ini, karena tidak ada lagi apapun yang Surga dapat berbuat untuk membangkitkan dia dari pada kemelaratannya, dan lagi tidak ada obatnya -- tidak ada keampunan bagi dosa yang sedemikian ini.

Tetapi orang dapat saja mengatakan, "Saya memiliki iman terhadap Alkitab, dalam Firman Allah, maka itu adalah cukup bagiku." Kita dapat saja memiliki lebih banyak iman dalam Alkitab dari pada yang dimiliki orang-orang Yahudi, tetapi jika iman untuk tidak mengakui Roh Nubuat bagi khusus waktu itu telah membawa kerugian bagi

orang-orang Yahudi, maka apakah akan jadi terhadap orang-orang lainnya dalam hari-hari mereka sendiri? Orang-orang Yahudi bukanlah dihukum karena tidak ada iman mereka dalam Alkitab, melainkan karena salah menafsirkan ajaran-ajaran Alkitab dan karena tidak memiliki iman terhadap semua juru-kabar dari Allah, tidak memiliki iman terhadap nabi-nabi, terhadap semua khayal mereka, dan terhadap semua interpretasi Firman dari mereka. Marilah kita ingat bahwa “segala perkara ini sudah berlaku atas mereka itu menjadi teladan”, bagi orang-orang “terhadap siapa akan datang akhir zaman”. 1 Korinhti 10 : 11. Dengan demikian iman dalam Alkitab tanpa diikuti iman terhadap para penterjemah-Nya yang dipenuhi Roh dan yang ditunjuk Ilahi adalah sama saja dengan mengatakan, bahwa sesungguhnya roti adalah tongkat penegak hidup, tetapi orang tak boleh menggigit sedikitpun dari padanya. Marilah kita lihat apa yang Alkitab sendiri harus katakan dari hal orang-orang malang yang sedemikian ini:

“Demikian pun segala penghulu imam, dan orang banyak telah membuat kejahatan amat banyak mengikuti segala perbuatan kekejian orang kafir, dan dinajiskannya rumah Tuhan yang telah disucikanNya di Yerusalem. Maka Tuhan Allah nenek moyang mereka itu menyuruh kepada mereka juru-juru kabarNya, yang dibangunNya mereka itu pagi-pagi, disuruhNya mereka itu, karena sayangnya la akan umatNya dan akan tempat kediamanNya. Tetapi diolok-olok oleh mereka itu akan utusan-utusan Allah itu dan diremehkan akan segala firmanNya, dan dertawakan mereka akan segala nabiNya, sehingga naiklah murka Tuhan terhadap umatNya, sampai ia itu tiada terpadamkan lagi. Oleh sebab itu didatangkan olehNya atas mereka itu raja orang Kasdim yang membunuh semua orang muda mereka dengan pedang di dalam rumah kesucian mereka itu, tiada disayangnya akan orang muda mereka itu atau akan semua anak dara, atau akan orang tua, atau akan orang yang sudah bungkuk karena tuanya; sekalian mereka itu diserahkanNya kepada tangan raja itu.” -- 2 Tawarikh 36 : 14 - 17.

Orang-orang durhaka yang disebutkan di sini, sebagai anda saksikan sekarang, tidak dibiarkan dibantai hanya karena mereka adalah orang-orang yang amat berdosa. Allah sayang akan mereka itu sementara mereka masih berdosa, maka Ia mengirimkan

kepada mereka itu juru-juru kabarNya untuk memperbaiki dan untuk menerangi mereka. Tetapi sesudah mereka menolak dan setelah mereka membunuh semua utusanNya yang dipenuhi Roh itu, maka mereka berdosa melawan Roh Suci, dan kemudian tidak ada lagi apa-apa yang dapat diperbuatNya terkecuali membiarkan mereka dibinasakan oleh semua musuh mereka.

Marilah kita lihat kepada sebuah contoh yang lain, contoh ini terdapat di masa Yesus. Orang-orang Yahudi di masaNya dahulu memiliki bahkan lebih besar iman dalam Alkitab dari pada orang-orang yang hidup sebelum mereka. Dengan Alkitab itu mereka menuduh, mencobai, dan menyalibkan Tuhan. Perkara yang tidak mereka menaruh iman dalamnya adalah hasil-hasil interpretasi Alkitab dari Yesus. Sebagai akibatnya, maka beberapa tahun kemudian kota mereka telah dibinasakan mulai dari semua fondasinya sampai ke atas, dan setiap orang yang ditemukan di dalamnya terbakar bagaikan tikus, hanya karena mereka tidak memiliki iman dalam semua petunjuk Yesus yang setia itu.

"Maka apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh laskar-laskar, maka ketahuilah olehmu bahwa kebinasaannya sudah dekat. Pada masa itu hendaklah mereka yang di tanah Yudea lari ke gunung-gunung, dan orang-orang yang di dalam negeri itu supaya keluar, dan orang-orang yang berada di luar negeri itu supaya jangan masuk ke dalamnya. Karena itulah hari-hari pembalasan, supaya semua perkara yang tersurat itu dapat digenapi." -- Lukas 21 : 20 - 22.

Anda saksikan, tanpa khayal, maka orang banyak itu binasa. Dan juga tanpa penterjemah dan tanpa iman mereka juga akan binasa. Maka inilah sebabnya mengapa "Roh Nubuat" adalah mutlak perlu bagi umat Allah pada setiap generasi.

Anda tahu, orang-orang Laodikea pada waktu ini berada dalam kedudukan yang terburuk dari pada setiap umat yang pernah hidup dalam setiap masa karena oleh tantangan mereka bahwa tidak lagi diperlukan nabi-nabi, tidak lagi diperlukan tambahan Kebenaran, maka mereka menolak dan membunuh semua nabi bahkan

jauh-jauh hari sebelum mereka itu muncul. Jika mereka tidak lagi mengharapkan nabi-nabi ataupun tambahan Kebenaran, dan jika Yesus Kristus sendiri akan datang dengan membawakan tambahan Kebenaran, maka tidakkah mereka akan menyalibkan Dia kalau saja mereka memiliki kekuasaan memerintah? Saya sadar bahwa saya bukan membuat pernyataan yang tergesa-gesa, saya juga tidak menambah-nambah, dan saya pun mengetahui bahwa Alkitab menunjang saya dalam apa yang saya katakan, karena jika tidak saya tidak akan mengucapkannya.

Sudah kita lihat, bahwa Alkitab itu bukan berasal dari hasil interpretasi manusia, dan bahwa dunia Kristen pada umumnya belum memiliki penterjemah yang diilhami yang ditunjuk Ilahi, dan bahwa para umatnya pada waktu ini sedang kacau sama seperti para pendiri tugu Babil yang bodoh dahulu setelah tak seorang pun mampu untuk memahami bahasa sesamanya.

Sekarang jika yang membebaskan orang-orang berdosa adalah Kebenaran, dan jika ia itu datang hanya oleh perantaraan Ilham, jika dunia Kristen gagal untuk mengenali prosedur Surga dalam menghantarkan Kebenaran yang menyelamatkan itu, maka bagaimanakah kelak nanti nasibnya? Anda tentunya mengetahui jawabannya. Orang-orang Laodikea yang suam (yang merasa kecukupan) yang mengira sudah kaya dan telah bertambah kekayaannya, tidak memerlukan lagi tambahan Kebenaran atau nabi-nabi, dan tidak mereka ketahui, bahwa mereka adalah merana, dan miskin, dan buta, dan sengsara, dan bertelanjang, sungguhpun ini adalah yang diucapkan oleh Kristus sendiri mengenai keadaan mereka. Akhirnya jika mereka tidak percaya kepadaNya, maka siapakah kiranya yang mungkin akan mereka percaya, dan jika mereka terus menerus demikian, maka kesempatan apakah yang akan mereka peroleh? Tidak ada apapun. Mereka sukar memperoleh kesempatan. Untuk melalaikan tuduhan ini, lalu mengatakan kami tidak memerlukan apa-apa lagi, ialah menghina kepada Tuhan. Betapa sesatnya! Alangkah tenangnya dalam kejahatan ! Dan siapakah yang mampu untuk membawa mereka keluar dari kesesatan ini? Dan siapakah yang bertanggung jawab untuk kesemuanya ini? Tuhan mempersalahkan malaikat sidang, yaitu dinas kependetaan. (Lihat Wahyu 3 : 14 - 18). Dan betapa benarnya tuduhan itu.

Mereka telah menanamkan ke dalam ingatan para pendengarnya ketakutan besar, bahwa ada nabi-nabi palsu yang sedang terus berusaha untuk menyesatkan mereka. Orang banyak itu diamarkan supaya tidak mendengar kepada siapapun, dan tidak membaca apapun yang bukan berasal dari malaikat sidang itu sendiri. Malaikat sidang selalu waspada agar kawanannya tidak akan berhubungan dengan siapa pun yang tidak sepaham dengannya. Semua hotbahnya dengan teliti disusun dan dibentuk demi untuk meninggikan reputasinya dan semua perbuatannya. Ia memastikan bahwa betapa pun banyaknya kritik yang dilontarkan kepadanya tidak ada yang mengena. Ia selalu berusaha untuk melemparkannya kembali kepada orang lain. Ia dengan seteliti mungkin berusaha agar kawanannya tidak akan menjadi bijaksana untuk mengenali semua dosanya. Dengan demikian ia senantiasa menghotbahkan dirinya sendiri sebagai pengganti Kristus. Ia melihat agar semua kawanannya mengikuti dia, bukan mengikuti Kristus dan KebenaranNya bagi masa ini. Begitulah mereka dengan tidak henti-hentinya mencarikan nabi-nabi palsu, tanpa menyadari bahwa di mana tidak terdapat yang benar tidak akan mungkin ada yang palsu. Betapa hebatnya kesesatan bagi suatu umat untuk percaya bahwa mereka adalah benar padahal semua mereka adalah keliru! -- (Lihat Testimonies for The Church, vol. 3, p. 253). Jika mereka terus menyangka bahwa mereka adalah kaya dan bertambah-tambah kekayaannya, tidak memerlukan apa-apa lagi, padahal mereka adalah melarat dan membutuhkan segala perkara, mereka pasti akan "diludahkan keluar."

Jika sebagai umat mereka bangun menyadari akan kemelaratan mereka itu, maka itu akan merupakan suatu keajaiban terbesar semenjak kejadian dunia. Oleh sebab itu adalah jauh lebih sukar untuk menjangkau mereka itu dengan Kebenaran yang menyelamatkan bagi zaman ini dari pada terhadap orang-orang Yahudi di masa lalu.

Apakah Laodikea akan selamanya tinggal dalam kesesatannya, atau akan bangkitkah ia menyadari akan kebutuhannya yang besar? Kita akan memperoleh

jawaban terhadap semua pertanyaan ini jika kita membuka buku Wahyu.

“Tetapi bumi sudah menolong perempuan itu dengan membuka mulutnya lalu menelan semua air bah yang telah disemburkan dari mulut naga itu. Maka naiklah amarah naga akan perempuan itu, lalu pergi memerangi mereka yang lagi tinggal dari benih perempuan itu, yaitu segala orang yang memelihara perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian Yesus Kristus karena Kesaksian Yesus itu ialah Roh Nubuat.” -- Wahyu 12 : 16, 17; 19 : 10.

Inilah jawabannya dari Alkitab itu sendiri. Dikatakan bahwa sidang akan ditolong -- “air bah” (para penafsir pribadi dari Alkitab berikut semua penganutnya yang sedang akan menghanyutkan sidang) akan ditelan oleh bumi, yaitu disingkirkan untuk selamanya; bahwa sidang secara keseluruhan tidak akan ditolong, tetapi sidang secara pribadi-pribadi akan ditolong. Dan lagi, orang-orang yang tertinggal, “mereka yang lagi tinggal itu”, akan memiliki di tengah-tengahnya Kesaksian Yesus Kristus, yaitu Roh Nubuat, dan mereka akan memelihara perintah-perintah Allah. Apakah Roh Nubuat itu, dan bagaimanakah orang-orang yang lagi tinggal itu memperolehnya?

Anda dapat mencatat, Wahyu pasal 19 menjelaskan bahwa Kesaksian Yesus, yaitu Roh Nubuat, dibawakan kepada mereka itu oleh seseorang, yaitu oleh seseorang "sesama hamba" yang diilhami, yaitu seorang anggota gereja; bahwa orang-orang yang menerima dia itu tunduk menyembah dia, namun dengan cepat ia mengarahkan mereka untuk menyembah Allah, dan supaya tidak menyembah manusia.

Orang-orang yang lagi tinggal itu, orang-orang suci yang tidak ikut ditelan oleh air bah Naga itu sewaktu bumi membuka mulutnya, pada waktu itu bukan sebelumnya, memiliki “Kesaksian Yesus Kristus,” yaitu Roh Nubuat yang hidup aktif di tengah-tengah mereka. Oleh sebab itu sidang tidak akan tidur untuk selamanya, umat Allah yang sejati akan bangkit menyadari akan kemelaratan mereka, mereka akan mengambil keuntungan dari seruan pembangunan ini karena pekerjaan pembangunan ini juga memberitahukan bahwa “hari Tuhan yang besar dan hebat itu” (Maleakhi 4 : 5) Hari

Pehukuman bagi Orang Hidup sudah akan datang. Jadi, jelaslah bahwa Roh Nubuat dibawakan kepada mereka itu oleh nabi Eliah contoh saingan.

Akhirnya, apakah yang dapat dimaksudkan dengan air bah Naga itu yang telah keluar dari mulutnya, kalau bukan para penterjemah Alkitab promosi Naga itu sendiri, yang oleh perantaraan mereka Naga telah membawa masuk banyak orang-orangnya yang bertobat, tetapi mereka jatuh karena pendapat-pendapat mereka yang sia-sia sebagai gantinya Kebenaran Kristus yang kekal itu? Oleh sebab itu semua orang bertobat yang sedemikian ini adalah tidak lebih dari pada anak-anak yang berasal dari perzinahan rohani (lalang) dengan siapa Naga itu berusaha untuk menghanyutkan sidang oleh arus air bah mereka itu, lalu dengan demikian membawa sidang ke dalam kegelapan. Mereka sukar memperoleh kesempatan.

Benar, nabi-nabi hasil pengangkatan sendiri (guru-guru agama) di Israel masa kini adalah lebih banyak jumlahnya dari pada jumlah nabi-nabi di masa Eliah dahulu; suatu kenyataan yang hanya akan dibantah oleh orang-orang yang buta dan tuli. Sesungguhnya saya tidak gembira untuk mengungkapkan Kebenaran ini, namun saya melakukannya hanya karena saya wajib berbuat begitu. Allah menghendaki umatNya supaya memiliki Kebenaran, maka dengan begitu saya tidak mempunyai pilihan lain terkecuali memberitakannya.

"Hai orang-orang bodoh (orang-orang Laodikea), siapakah yang telah merasuk kamu, sehingga kamu tidak akan mematuhi Kebenaran ? Sesudah kamu mulai dalam Roh, adakah kamu sekarang disempurnakan oleh daging?" "Apakah Aku menjadi seterumu, sebab mengatakan Kebenaran kepadamu?" -- Galati 3 : 1 - 3, 4 : 16.

"Jangan lagi kamu harap pada manusia yang ada nafas hidupnya di dalam lubang hidungnya; karena dimanakah ia akan dipertanggungjawabkan?" Yesaya 2 : 22. Saudara, saudariku, Kebenaran Ilham adalah satu-satunya perkara yang berarti, maka hanya apabila saudara sendiri menyelidiki dan memutuskan secara pribadi untuk

berdiri mempertahankannya walaupun seluruh dunia menolaknya dan menentang kamu. Oleh sebab itu jangan lagi kita diombang-ambingkan seperti batu-batu kecil yang dibawa ombak laut. Kita harus menjadi laki-laki dan wanita yang kuat dan teguh jika kita hendak menurut Allah dan KebenaranNya.

Kita telah melihat dengan jelas sekarang, bahwa orang-orang yang mengambil pendirian sedemikian ini seperti yang dikemukakan di sini oleh Kebenaran adalah para pahlawan Allah dari masa silam, maka sedemikian ini pula harus berlaku dengan para pahlawanNya masa kini, walaupun mereka dianiaya, diejek, dan dibuang seperti halnya orang-orang yang telah mendahului mereka itu.

Kemenangan atas setiap pertikaian dapat dicapai oleh *khayal* Ilahi, *hasil interpretasi* Ilahi, *i m a n* Ilahi. Saudara lihat, bahwa ketiganya ini tidak dapat dipisahkan, maka hanya ketiganya inilah yang menghantarkan kepada Kristus dan hidup yang kekal. Inilah sesungguhnya kebenaran Kristus itu.

Tentu saja Saudara akan menghadapi tantangan, namun demikian itu juga yang Tuhan sendiri telah hadapi. Tetapi bagaimanapun ada sesuatu perkara yang tidak dapat dilakukan oleh musuh-musuh Kebenaran, dan itu ialah, mereka tidak dapat menang dalam argumentasi melawan Kebenaran. Tujuan mereka satu-satunya ialah membuang dari padamu permatamu yang mahal itu. Maka sebab itu tujuanmu hendaknya mempertahankan permata itu sekuat-kuatnya, walaupun mungkin kamu harus kehilangan segala perkara lainnya jika kamu harus melepaskan diri dari orang-orang yang sukar memperoleh kesempatan itu, dan jika kamu hendak memenangkan perlombaan bersama-sama dengan semua orang benar. Khayal Ilahi, hasil-hasil interpretasi Ilahi, dan iman Ilahi, semuanya inilah yang kita perlu miliki, jika kita ingin luput pada "hari Tuhan yang besar dan hebat itu" --- yaitu Pehukuman bagi Orang-orang hidup itu.
